

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk memahami stigma diantara penderita HIV-AIDS di Sumatera Barat melalui *constructivist grounded theory*.

6.1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan terdapat 5 kategori stigma penderita HIV-AIDS di Sumatera Barat yaitu: Denial, Harga diri, isolasi, ketakutan dan support system. Dari lima kategori dapat disimpulkan bahwa pada saat ODHA mengetahui menderita HIV-AIDS ODHA merasa kaget dan takut terhadap penyakit yang dideritanya. respon tidak percaya, tidak menerima dikarenakan respon tersebut merupakan respon alamiah yang terjadi selama proses berduka pada awal ODHA terkena penyakit HIV-AIDS.

Masalah psikosial yang dialami ODHA diantaranya mengalami gangguan harga diri karena merasa dirinya tidak berharga akibat stigma dan diskriminasi yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya, ODHA juga mengalami perlakuan tidak baik yang mengakibatkan terjadinya isolasi dari keluarga, masyarakat bahkan tenaga kesehatan akan membuat ODHA semakin di stigmatisasi.

Dalam penelitian ini harapan orang dengan HIV-AIDS mereka mendapatkan dukungan dari keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan. Meningkatkan sosialisasi pada keluarga yang menderita HIV-AIDS dan

masyarakat agar stigmanisasi pada ODHA tidak terjadi lagi. Perawatan yang penuh yang diberikan pelayanan kesehatan terkait diharapkan ODHA agar ketanggaan, kesabaran, perhatian, tidak membeda-bedakan dan selalu memberikan semangat pada ODHA. Karena hal tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk menghilangkan ketidaknyamanan psikologis dan meningkatkan motivasi untuk menjalani pengobatan dan bertahan untuk tetap hidup.

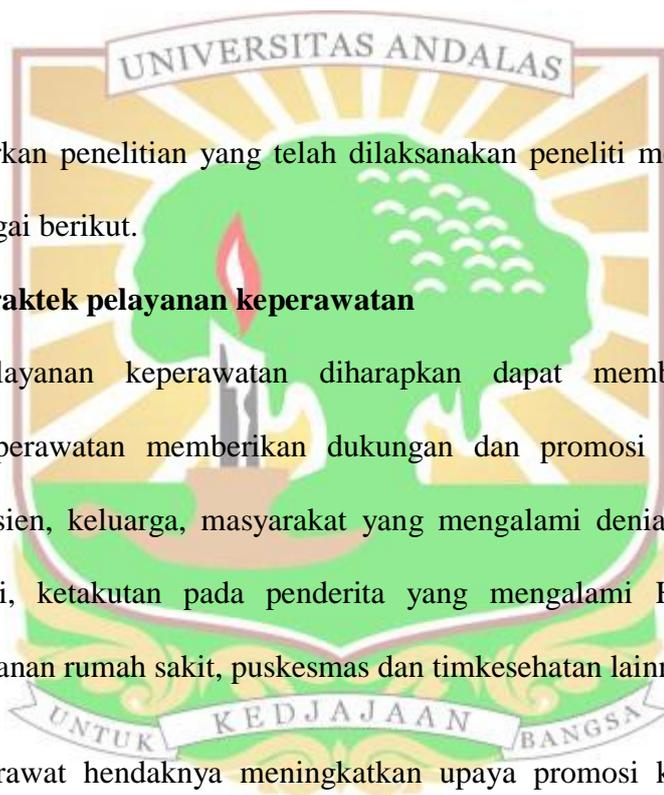
6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

6.2.1. Praktek pelayanan keperawatan

Pelayanan keperawatan diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan memberikan dukungan dan promosi kesehatan pada pasien, keluarga, masyarakat yang mengalami denial, isolasi, harga diri, ketakutan pada penderita yang mengalami HIV-AIDS baik tatanan rumah sakit, puskesmas dan timkesehatan lainnya.

Perawat hendaknya meningkatkan upaya promosi kesehatan untuk mengurangi terjadinya isolasi, harga diri dan ketakutan penderita HIV-AIDS stigma dan diskriminasi yang dirasakan oleh orang dengan HIV-AIDS perlunya pendekatan perawat kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam melakukan promosi kesehatan merupakan hal terpenting yang dapat mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan di masyarakat.



Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan selalu memberikan semangat terhadap ODHA, memberikan pelayanan keperawatan dengan penuh empati, tidak membeda-bedakan, tanggap, penuh perhatian, dan penuh kesabaran. Perawatan yang dilakukan dengan penuh empati memberikan dukungan fisik maupun mental terhadap ODHA untuk hidup optimal dengan status HIV pada dirinya.

6.2.2. Pendidikan Keperawatan

Untuk peserta didik diharapkan memiliki keahlian dalam membentuk dan membina kelompok dukungan sebaya ODHA, kelompok support group untuk ODHA dan sosialisasi masalah HIV-AIDS. Dengan demikian diharapkan masyarakat melihat peran perawat dalam perawatan ODHA. Hal ini diharapkan dapat meminimalkan terjadinya denial, isolasi harga diri dan ketakutan pada diri ODHA, sehingga sikap diskriminasi dan stigma keluarga, masyarakat dan bahkan tenaga kesehatan pada ODHA tidak terjadi lagi.

6.2.3. Penelitian selanjutnya

Pada penelitian ini teridentifikasi 5 kategori yaitu denial, harga diri, isolasi, ketakutan dan support sytem. Kategori-kategori yang teridentifikasi menghasilkan semua teori baru tentang stigmanisasi penderita HIV-AIDS. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai memahami stigma Keluarga dan masyarakat pada penderitanya HIV-AIDS di Sumatera Barat. Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan *Constructivist Grounded theory*. Penelitian

etnografi pada perawatan ODHA yang dilakukan oleh keluarga. Studi etnografi Stigma orang HIV-AIDS dalam mencari pelayanan kesehatan pada budaya Minangkabau.

